

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Desa Papringan

Dahulu Desa Papringan merupakan alas atau hutan yang belum banyak penghuni manusia dan belum mengenal agama. Dinamakan Desa Papringan ini dikarenakan adanya peran penting dari Mbah Jagareksa dan Junaidi yang dulunya ditugaskan untuk “*mbabat alas*” atau menebang hutan dan membersihkannya supaya tanah ini dapat dihuni oleh masyarakat sekitar. Dengan keberanian mereka dalam membentuk sebuah desa yang dipenuhi dengan permasalahan yang ada seperti pertikaian antar warga mbah Jagareksa dan Junaidi tetap melakukan dakwah mulai dari pembentukan desa, belajar agama, mengajarkan agama dan membangun masjid. Dan nama Desa Papringan ini berasal dari tanah “*Papringan*”, yang diberikan Mbah Jagareksa kepada Junaidi sehingga dinamakanlah Desa Papringan⁵⁶

Desa Papringan berada di wilayah kecamatan Kaliwungu dan terletak kurang lebih 8 km dari Kantor Bupati Kudan dan kurang lebih 4 km dari Kecamatan Kaliwungu. Jarak dari barat ke timur adalah 16 kilometer, dan dari utara ke selatan adalah 22 kilometer. Dengan luas 32,71 km² dengan jarak 15 km dari kota kabupaten dan luas wilayah Desa Papringan kurang lebih 369,690 ha. Desa Papringan ini juga terletak di jalur lintas yang menghubungkan Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Jepara. Kabupaten Kudus terletak di jalur pantura, dengan Demak dan Jepara berbatasan di sebelah barat, Jepara dan Pati di sebelah utara, dan Grobogan dan Pati di sebelah selatan.⁵⁷ Secara geografis Desa Papringan sendiri terletak di perbatasan dengan;

- a. Sebelah Utara : Desa Nalumsari
- b. Sebelah Timur : Desa Kaliwungu
- c. Sebelah Selatan Desa Sidorekso
- d. Sebelah Barat : Desa Tunggul

⁵⁶ Dokumen Profil Desa Papringan, [wawancara oleh Bapak Amin Budiarto, Sebagai Kepala Desa Papringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.06 WIB, Wawancara 2, Transkrip.](#)

⁵⁷ Dokumentasi Profil Desa Papringan, wawancara oleh Bapak Amin Budiarto sebagai Kepala Desa Papringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.06 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

Sedangkan secara geomorfologi Desa Papringan merupakan salah satu desa yang rawan terjadi bencana alam. Seperti halnya apabila musim hujan desa ini sering terdampak banjir kiriman dari desa lainya begitu pula apabila musim kemarau Desa Papringan sering terdampak kekeringan panjang. Dengan kondisi seperti itu maka banjir dan kekeringan menjadi potensi bencana di Desa Papringan.⁵⁸

Berdasarkan data adminitrasi pemerintahan Desa Papringan memiliki 4 RW dimana setiap RW terdiri dari 7 RT dan terdapat sekitar 1457KK dengan jumlah penduduk yang tercatat secara adminitrasi sebanyak 7.457 jiwa. Rincian jumlah penduduk Desa Papringan disajikan pada tabel 4.1;⁵⁹

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Papringan

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)
Laki-laki	3.758
Perempuan	3.699
Jumlah	7.457

Sedangkan pendidikan yang ada di Desa Papringan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus hanya ada Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah. Mayoritas penduduk Desa Papringan memeluk agama Islam dan sebagian kecil ada yang beragama Kristen Katolik. Rincian data jumlah penduduk berdasarkan agama Desa Papringan disajikan pada tabel 4.2:⁶⁰

Tabel.4.2 Data Jumlah penduduk berdasarkan agama

No	Agama	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Islam	7.453
2	Kristen Katolik	4
3	Hindu	-
4	Budha	-
5	Katolik	-
		6.982

⁵⁸ Amin Budiarto, Sebagai Kepala Desa Papringan, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.06 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

⁵⁹ Dokumen Profil Desa Papringan, wawancara oleh Bapak Amin Budiarto sebagai Kepala Desa Papringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.06 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

⁶⁰ Dokumen Profil Desa Papringan, wawancara oleh Bapak Amin Budiarto sebagai Kepala Desa Papringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.06 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

Desa Papringan terletak di Kecamatan Kaliwungu, yang merupakan pusat produksi padi Kabupaten Kudus, mayoritas penduduknya bergantung pada dua sektor ekonomi: industri dan petani. Oleh karena itu, untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa, sektor industri dan petani harus diberi prioritas utama. Rincian data mata pencaharian masyarakat Desa Papringan disajikan pada tabel 4.3:⁶¹

Tabel 4.3 Data Mata Pencaharian Desa Papringan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang		
1	Industri	:	750	Orang
2	Petani	:	280	Orang
3	Buruh Tani	:	666	Orang
4	Nelayan	:	-	Orang
5	Pengusaha	:	16	Orang
6	Buruh Industri	:	271	Orang
7	Buruh Bangunan	:	50	Orang
8	Pedagang	:	18	Orang
9	Pengangkutan	:	-	Orang
10	Pegawai Negeri (PNS, TNI, POLRI)	:	15	Orang
11	Pensiunan	:	8	Orang
12	Lain – lain	:	-	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Desa Papringan terbilang menengah keatas dengan banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai sektor industri, petani maupun buruh tani. selain itu tingkat toleransi dalam desa tersebut memiliki toleransi antar agama, kepedulian sesama masyarakat desa apabila terdapat bencana mampu bergotong royong dan saling membantu.

2. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kudus berlokasi di jalan KH. Noor Hadi No.17, Purwosari, Janggalan Kudus, dimana tempat tersebut gabung menjadi satu

⁶¹ Dokumen Profil Desa Papringan, wawancara oleh Bapak Amin Budiarto sebagai Kepala Desa Papringan, wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.06 WIB, Wawancara 2, Transkrip

dengan Klinik Utama Muhammadiyah As-Syifa' Kudus.⁶² Sejarah MDMC merupakan salah satu lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah memiliki sebutan dalam bahasa Inggris “Muhammadiyah Disaster Management Center” atau disingkat MDMC. Lembaga ini dirintis tahun 2007 dengan nama “Pusat Penanggulangan Bencana” yang kemudian dikukuhkan menjadi lembaga yang bertugas mengkoordinasikan sumberdaya Muhammadiyah dalam kegiatan penanggulangan bencana oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pasca Mukhtamar tahun 2010.⁶³

MDMC bergerak dalam kegiatan penanggulangan bencana sesuai dengan definisi kegiatan penanggulangan bencana baik pada kegiatan Mitigasi dan Kesiapsiagaan, Tanggap Darurat dan juga Rehabilitasi. MDMC mengadopsi kode etik kerelawanan kemanusiaan dan piagam kemanusiaan yang berlaku secara internasional, mengembangkan misi pengurangan risiko bencana selaras dengan *Hyogo Framework for Action* dan mengembangkan basis kesiapsiagaan.

“Pusat Muhammadiyah berada di daerah Jogja dan terjadi adanya bencana itu sekitar tahun 2017 pada kondisi tersebut Muhammadiyah mengalami kerugian yang sangat besar hingga milyaran, kerugian tersebut meliputi sector usaha masyarakat dan Sumber daya manusia yang meninggal. Dalam perihal tersebut akhirnya dibentuk suatu lembaga khusus untuk menangani bencana tersebut hingga dikukuhkan di Mukhtamar ke 46 dengan nama lembaga penanggulangan bencana, nama MDMC sendiri sudah dikenal lama yakni berasal dari nama nama dokter Muhammadiyah yang sering merepon terjadinya bencana. Kemudian periode Mukhtamar ke 48 nama lembaga penanggulangan bencana diubah menjadi lembaga Resiliensi Bencana disebabkan adanya pergeseran fungsi lembaga, dimana sebelumnya itu berbasis pada tenaga bencana, dan saat ini resiliensinya fokus pada pengurangan risiko bencana karena saat ini kesiapsiagaan lebih diutamakan daripada tanggap darurat”.⁶⁴

⁶² Satrio Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab.Kudus, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁶³ Website MDMC Pusat, “ Profil MDMC”, <https://www.mdmc.or.id/index.php/profil-mdmc>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2023 Pukul 09.00 WIB.

⁶⁴ Satriyo Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 wib, Wawancara 1, Transkrip.

a. Visi dan Misi MDMC

Lembaga Penanggulangan Bencana memiliki posisi yang kuat karena menjadi institusi atau lembaga yang berada langsung di bawah koordinasi pimpinan pusat Muhammadiyah, yang bertindak sebagai usur pembantu pimpinan. Menurut pasal 20 Anggaran Dasar Muhammadiyah dan surat Keputusan (SK) pimpinan pusat Muhammadiyah 120/KEP/I.0/B/2006 tentang Qoidah unsur pembantu pimpinan persyarikatan, visi dan misi organisasi sangat penting untuk memperkuat identitasnya. Berikut adalah visi dan misi MDMC:⁶⁵

Adapun Visi MDMC ialah “Berkembangnya fungsi dan sistem penanggulangan bencana yang unggul dan berbasis Penolong Kesengsaraan Oemoem (PKO) sehingga mampu meningkatkan kualitas dan kemajuan hidup masyarakat yang sadar dan tangguh terhadap bencana serta mampu memulihkan korban bencana secara cepat dan bermartabat.

Dalam visi tersebut terlihat bahwasanya berusaha untuk mensejahterakan masyarakat dengan meningkatkan pemikiran masyarakat untuk saling membantu manusia ketika terjadi bencana melalui berbagai pelatihan guna menolong kesengsaran yang terjadi secara umum pada lingkungan yang terdampak bencana.

b. Misi MDMC

Sedangkan Misi MDMC sebagai Berikut:

- 1) Meningkatkan dan Mengoptimalkan Sistem Penanggulangan Bencana di Muhammadiyah.
- 2) Mengembangkan Kesadaran Bencana di Lingkungan Muhammadiyah
- 3) Memperkuat Jaringan dan Partisipasi Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana.

Berdasarkan penjelasan misi MDMC diatas bahwa MDMC ingin melakukan secara optimal akan sistem penanggulangan bencana, melalui adanya kesadaran di suatu daerah rawan bencana untuk senantiasa mengutkan mental dalam menghadapi adanya bencana, dalam hal itu perlu adanya masyarakat tangguh bencana yang mampu diajak untuk bekerja sama dalam menghadapi situasi rawan bencana dengan berbagai pelatihan yang sudah diberikan oleh MDMC, dalam pelatihan

⁶⁵ Dokumen Arsip MDMC Tahun 2019, Wawancara oleh Bapak Satriyo Wicaksono sebagai komandan MDMC Kab. Kudus, wawancara oleh peneliti pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip

tersebut pastinya akan berpeluang untuk mengenal satu sama lain sehingga mampu membuat jaringan relasi lebih luas.⁶⁶

c. Tugas dan Wewenang Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah Disaster Management Center

Lembaga Penanggulangan Bencana-Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) memiliki konsep pengorganisasian untuk membantu dalam penanggulangan bencana dan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada di persyarikatan. Pertama, sifat dasar sistem, yang berarti menyesuaikan sumber daya saat ini untuk penanganan bencana. Kedua penggunaan struktur Muhammadiyah secara keseluruhan mengorganisasikan seluruh rangkaian struktur kepemimpinan Muhammadiyah yang ada, termasuk pimpinan pusat di tingkat nasional, pimpinan wilayah (PWM) di tingkat provinsi, pimpinan daerah (PDM) di tingkat kabupaten/kota, pimpinan cabang (PCM), dan pimpinan ranting. Ketiga, dalam menangani bencana, Muhammadiyah tidak dapat bekerja sendiri, tetapi harus bekerja sama dengan pihak lain. Keempat adalah keterlibatan 56 komunitas, karena komunitas seringkali berada di hadapan bencana.⁶⁷

Lembaga Penanggulangan Bencana-Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) harus menyediakan tempat untuk keterlibatan komunitas, khususnya dalam hal kesiapsiagaan, respons, dan pemulihan. Kelima dan terakhir, fasilitas dan penanganan khusus, ditujukan untuk setiap situasi yang membutuhkan fasilitas dan penanganan khusus. Misalnya, arah koordinasi tindakan dan aktivitas pusat koordinasi (POSKO) tanggap darurat di pusat, wilayah, atau daerah. Manajemen informasi, logistik darurat, komunikasi, peringatan, survei, dan peninjauan, dan persiapan aktivasi sistem penanganan bencana.⁶⁸

⁶⁶ Dokumen Arsip MDMC, 2019. Wawancara oleh Bapak Satriyo Wicaksono sebagai komandan MDMC Kab. Kudus, wawancara oleh peneliti pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip

⁶⁷ Dokumen Arsip MDMC, 2019. Wawancara oleh Bapak Satriyo Wicaksono sebagai komandan MDMC Kab. Kudus, wawancara oleh peneliti pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip

⁶⁸ Dokumen Arsip MDMC, 2019. Wawancara oleh Bapak Satriyo Wicaksono sebagai komandan MDMC Kab. Kudus, wawancara oleh peneliti pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip .

Lembaga Penanggulangan Bencana-Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) Banyumas, yang beroperasi di bawah koordinasi Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Banyumas, bertanggung jawab untuk menetapkan pedoman dan pengarahan untuk usaha penanggulangan bencana, termasuk pencegahan bencana, penanganan darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara.

Standar dan kebutuhan penanggulangan bencana yang didasarkan pada aturan dan ketetapan Muhammadiyah. Selain itu, mereka harus membuat, menetapkan, dan memberikan informasi tentang peta rawan bencana, membuat dan menetapkan prosedur tetap untuk menangani bencana, serta melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada pimpinan pusat (PP) Lembaga Penanggulangan Bencana-Muhammadiyah Disaster Management Center (LPB-MDMC) setiap bulan secara normal dan setiap saat dalam situasi darurat bencana. Mengatur pengeluaran uang dan barang, dan 57 mengawasi penggunaan iklan yang diterima dari anggaran atau pendapatan lainnya.⁶⁹

d. Fungsi Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah Disaster Management Center

Salah satu tugas Pusat Manajemen Bencana Muhammadiyah adalah memimpin wilayah dan daerah. Tugasnya adalah merumuskan dan menetapkan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat, tepat, efektif, dan efisien, serta mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, dan menyeluruh.⁷⁰ Karena ada beberapa tingkatan pimpinan dalam penanggulangan bencana, berbagai aspek komunikasi harus dipertimbangkan secara hirarkis.

Hubungan Lembaga Penanggulangan Bencana Muhammadiyah (LPB-MDMC), pimpinan pusat (PP), pimpinan wilayah (PWM), dan pimpinan daerah (PDM) adalah fungsional, bukan struktural. Pimpinan pusat membantu pimpinan wilayah/daerah dalam berbagai tugas manajemen bencana, memberikan dukungan data dan informasi, dan mengorganisasi

⁶⁹ J Abdulloh and Zuhri, 'Manajemen Komunikasi Organisasi Lembaga Penanggulangan Bencana–Muhammadiyah Disaster Management Center Banyumas', *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 2022

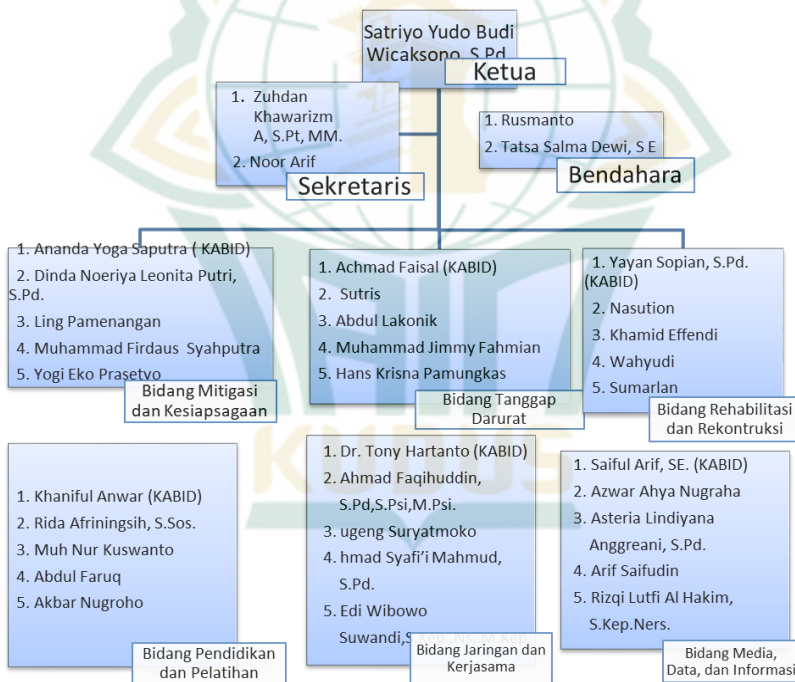
⁷⁰ Observasi MDMC Kab. Kudus, 27 Desember 2023.

data dan informasi kebencanaan serta menyusun basis sistem untuk memudahkan pimpinan wilayah/daerah memanfaatkan informasi. Pimpinan pusat juga membantu meningkatkan kapasitas tenaga ahli pengelolaan bencana dan memobilisasi sumber daya jika diperlukan.⁷¹

e. Struktur Kepengurusan

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) merupakan induk lembaga yang menaungi tentang kebencanaan. Untuk mencapai tujuan visi misi MDMC maka dari itu diperlukan susunan kepengurusan dengan tujuan agar kinerja yang dilakukan dapat terstruktur. Berikut Susunan pengurus lembaga resiliensi bencana Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus Periode Mukhtamar 48 disajikan pada gambar 4.1:⁷²

Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan MDMC



⁷¹ Dokumen Arsip MDMC, 2019. Wawancara oleh Bapak Satriyo Wicaksono sebagai komandan MDMC Kab. Kudus, wawancara oleh peneliti pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip

⁷² Dokumen Arsip MDMC, 2019. Wawancara oleh Bapak Satriyo Wicaksono sebagai komandan MDMC Kab. Kudus, wawancara oleh peneliti pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

f. Program Kegiatan Kepengurusan Bidang MDMC

Lembaga MDMC terdapat program kesiapsiagaan bencana dimana ada program tersebut bertujuan untuk memberikan tempat bagi masyarakat dalam penanggulangan bencana, saat bencana, dan pasca bencana Program kegiatan kepengurusan bidang MDMC meliputi:⁷³

1) Jamaah Tangguh Bencana

Program ini menjadi salah satu program yang berbasis masyarakat guna sebagai penguatan akan pemahaman mengenai bencana yang dilakukan oleh kelompok-kelompok yang ada di masjid atau disebut sebagai program bencana berbasis masjid. Program ini dilakukan di sekitar daerah yang rawan terjadinya bencana alam yang mana bencana tersebut sudah dipetakan oleh MDC sendiri. Tujuan dari program tersebut agar terciptanya masyarakat tangguh bencana.

2) Mitigasi dan Kesiapsiagaan

Program bidang mendorong penyadaran, pengorganisasian, penguatan kelembagaan dan jejaring untuk upaya pengurangan risiko bencana dalam penanggulangan bencana (PRB-PB). Program mitigasi dan kesiapsiagaan ini dilakukan pada saat event tertentu saja jadi tidak perbulan melainkan per event dan tidak menentu kapannya. Dan materi mitigasi yang disampaikan kepada relawan maupun masyarakat juga berbeda. Materi mitigasi untuk relawan atau lembaga lebih mengkaji dan menganalisis apa dampak yang akan ditimbulkan. Sedangkan mitigasi untuk masyarakat lebih ke eksekusi ketika ada tanda-tanda dan apa yang perlu disiapkan saat sebelum maupun sesudah terjadi bencana.⁷⁴

Selain itu bidang berupaya dapat mewujudkan pemanfaatan teknologi guna mendukung optimalisasi kerja-kerja PRB-PB. Adapun segmentasi pengelolaan manajemen bencana meliputi masyarakat dan kawasan, komunitas,

⁷³ Arsip Dokument MDMC Kudus

⁷⁴Ananda Yoga Saputra, Sebagai anggota MDMC bagian mitigasi dan kesiapsiagaan bencana, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

jamaah, pendidikan, kesehatan dan ekonomi serta sumber penghidupan lainnya.⁷⁵

3) Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan Pelatihan memiliki dua konsep yang berbeda, tetapi dalam konteks dan untuk kepentingan praktis, keduanya tidak perlu dipisahkan karena memiliki tujuan yang sama yaitu perubahan perilaku. Bidang Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) MDMC diberi amanat dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota serta para pemangku kepentingan lainnya agar dapat berperilaku (dengan memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan) yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini tentunya dalam konteks kebencanaan, dalam mitigasi dan respon bencana, yang muaranya pada peningkatan resiliensi bencana.

Adapun pelatihan ini seperti pelatihan diklat yang biasanya diadakan setiap tahun sekali. sedangkan pendidikan disini seperti menyampaikan materi ke sekolah maupun perguruan tinggi seperti pelatihan SAR MAPALA di perguruan tinggi dengan waktu tidak menentu.⁷⁶ Peran penyampaian materi oleh MDMC Kab. Kudus dalam pendidikan dan pelatihan SAR MAPALA di Perguruan Tinggi Universitas Muria Kudus (UMK) diperkuat oleh dokumentasi peneliti pada gambar 4.2;

Gambar 4.2 Peran Penyampaian Materi oleh MDMC Kab. Kudus dalam Pelatihan SAR MAPALA di Universitas Muria Kudus (UMK)



⁷⁵ Ananda Yoga Saputra, Sebagai anggota MDMC bagian mitigasi dan kesiapsiagaan bencana, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 18 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

⁷⁶ Satriyo Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 wib, Wawancara 1, Transkrip

4) Bidang Tanggap Darurat, Rehabilitasi dan Rekonstruksi

Bidang dalam Lembaga Resiliensi Bencana yang berperan dalam menghadapi bencana dalam memberikan bantuan dan penanganan dalam situasi darurat bencana yang terjadi di suatu daerah atau wilayah. dalam hal ini bidang Tanggap Darurat dan Rehabilitasi Rekonstruksi memiliki peran penting dalam memberikan kordinasi antara pihak yang terlibat dalam penanganan darurat bencana.⁷⁷

5) Jaringan dan Kerjasama

Media publikasi dan menjalin kerjasama dengan stakeholder internal dan eksternal. Fungsi media publikasi adalah memberitakan semua kegiatan LRB PP Muhammadiyah dan edukasi resiliensi bencana baik ke media massa mainstream maupun ke media sosial. Disamping itu Jakers juga bertanggung jawab menjalin kerjasama dengan pihak-pihak tidak hanya internal Muhammadiyah, namun juga pihak eksternal seperti BNPB, lembaga mitra dalam negeri dan luar negeri.⁷⁸

6) *Emergency Medical Team* (EMT)

Bidang baru dalam Lembaga Resiliensi Bencana PP Muhammadiyah. *Emergency Medical Team* (EMT) berfokus pada respon bencana tingkat internasional. Tujuan bidang EMT adalah memperluas kiprah dan meningkatkan kapasitas Muhammadiyah di kebencanaan khususnya bidang kesehatan di tingkat internasional sebagai salah satu jalan mencerahkan semesta.⁷⁹ Kegiatan utama yang dilaksanakan adalah membentuk tim EMT Muhammadiyah Internasional yang terverifikasi WHO serta membangun kerjasama/kemitraan dengan EMT dan institusi/organisasi internasional lain.

⁷⁷ Satriyo Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip

⁷⁸ Satriyo Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip

⁷⁹ Satriyo Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 wib, Wawancara 1, Transkrip

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran MDMC dalam Membentuk Masyarakat Tangguh Bencana di Desa Papringan, Kabupaten Kudus

Peran yang dilakukan oleh Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC) dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwugu, Kabupaten Kudus ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk bekal masyarakat dalam menanggapi ketika terjadi bencana di daerah tersebut. Masyarakat tangguh bencana adalah masyarakat yang mampu mengatasi dan menanggulangi kerusakan yang disebabkan oleh bencana alam dengan cara mempertahankan struktur sosial pra-bencana.⁸⁰ Tujuan membentuk masyarakat tangguh bencana oleh MDMC ini diharapkan mampu merespon maupun cepat tanggap dalam mengatasi bencana disekitarnya. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut masyarakat harus memiliki minat untuk mengikuti kegiatan yang diberikan oleh MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Satrio Budi Wicaksono selaku Komanda MDMC menuturkan bahwa:

“untuk membentuk masyarakat tangguh bencana diperlukan adanya peran dari masyarakat Desa Papringan. Selain itu membentuk masyarakat tangguh bencana juga merupakan salah satu bentuk ikhtiar untuk bekal masyarakat dalam menanggapi terjadinya bencana disekitarnya. dengan harapan dapat merespon maupun cepat tanggap apabila terjadi bencana di Desa Papringan”.⁸¹

Munculnya ide peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan ini berasal dari keluh kesah dari Kepala Desa Papringan yang menyayangkan banyak dari sebagian masyarakatnya kurang peduli terhadap bencana yang menimpa disekitarnya dan banyak juga masyarakat desa yang menginginkan agar ada gebrakan dari pemerintah desa dalam memberikan pelatihan tentang menanggulangi bencana sehingga dari pemerintah desa bekerja sama dengan MDMC agar ikut serta berperan memberikan teori maupun pelatihan tentang kebencanaan di Desa Papringan dengan cara membentuk masyarakat tangguh bencana.

⁸⁰ J-C Gaillard, *Resilience of Traditional Societies in Facing Natural Hazards* (Disaster Prevention and Management, 2007)

⁸¹ Satrio Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 wib, Wawancara 1, Transkrip

Seperti yang disampaikan oleh Amin Budiarto selaku Kepala Desa Papringan menuturkan bahwa:

“peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan ini semula terjadi karena adanya keresahan dari masyarakat yang ingin ada gebrakan dari pemerintah desa supaya masyarakat Desa Papringan dibekali tentang kebencanaan baik dengan teori maupun pelatihan. Dan kurangnya kesadaran dan peduli dari masyarakat terhadap bencana disekitarnya sehingga perlu adanya peran atau kerjasama dari MDMC dengan pemerintah desa. Tujuannya agar masyarakat Desa Papringan mempunyai bekal dalam merespon terjadinya bencana disekitarnya.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam membentuk masyarakat tangguh bencana Desa Papringan yaitu harus ada peran penting dari masyarakat Desa Papringan, pemerintah Desa Papringan dan peran aktor yang ahli dalam kebencanaan seperti MDMC. Apabila dari salah satu mereka tidak ada maka tidak akan berjalan dalam membentuk masyarakat tangguh bencana.

Adapun peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus sebagai berikut:⁸³

a. Jamaah Tangguh Bencana

Jamaah tangguh bencana adalah komunitas yang berada di bawah naungan MDMC Kab. Kudus. Komunitas ini bertugas sebagai relawan dalam kebencanaan. Program ini menjadi salah satu program yang berbasis masyarakat guna untuk penguatan akan pemahaman mengenai bencana. Program ini dilakukan disekitar daerah yang rawan bencana alam yang mana bencana tersebut sudah dipetakan oleh MDMC sendiri. Tujuan program tersebut agar terciptanya masyarakat tangguh bencana. Keterlibatan jamaah tangguh bencana dalam responship

⁸² Amin Budiarto, Sebagai Kepala Desa Papringan, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.06 wib, Wawancara 3, Transkrip.

⁸³ Satriyo Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 wib, Wawancara 1, Transkrip.

penanggulangan bencana diperkuat oleh dokumentasi dari peneliti dapat dilihat pada gambar 4.2;⁸⁴

Gambar 4.3 Responship dari Jamaah Tangguh Bencana Desa Papringan saat terjadi bencana Banjir



Hasil temuan observasi peneliti menunjukkan bahwa peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana yaitu dengan membentuk komunitas yang bernama Jamaah tangguh bencana. Tujuan komunitas jamaah tangguh bencana ini tidak lain sebagai induk lembaga kebencanaan Muhammadiyah yang menaungi ialah jamaah tangguh bencana dalam menghadapi masalah bencana cepat tanggap.⁸⁵ Saat terjadinya bencana banjir di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus komunitas Jamaah tangguh bencana respon cepat (responship) dalam mengatasi banjir di desa tersebut dengan membuat posko MDMC dengan tujuan agar cepat tanggap dalam membantu masyarakat Desa Papringan. Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Desa Papringan dengan peneliti bahwa harapan adanya peran dari MDMC dengan adanya Jamaah Tangguh Bencana dapat bersinegi dalam penanganan bencana yang ada di Desa Papringan.⁸⁶

b. Program Pelatihan Tanggap Bencana

Selanjutnya peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan Kudus ialah membuat program pelatihan tanggap bencana. Pada program ini

⁸⁴ Arsip Dokumentasi kegiatan MDMC Kab. Kudus , Wawancara oleh peneliti Satriyo Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 wib, Wawancara 1, Transkrip

⁸⁵ Observasi Di MDMC Kab.Kudus

⁸⁶ Amin Budiarto, Sebagai Kepala Desa Papringan, Kec. Kaliwungu, Kab. Kudus, Wawancara dengan Peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.06 wib, Wawancara 3, Transkrip.

masyarakat diberi pelatihan atau praktek dalam mengatasi bencana yang ada disekitarnya. Tujuannya agar masyarakat Desa Papringan cepat tanggap dalam menanggapi bencana. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Satriyo Budi Wicaksono dengan Peneliti;

“Peran yang dilakukan biasanya dalam suatu program pelatihan dari MDMC seperti pelatihan tanggap bencana, contohnya di desa papringan pernah terjadi bencana puting beliung maka dari itu setelah adanya bencana tersebut membuat masyarakat mampu tangguh dalam menghadapi bencana karena sebelumnya sudah diadakannya pelatihan tanggap bencana oleh MDMC”.

Ada pula jawaban serupa yang telah disampaikan oleh Bapak Purwanto selaku masyarakat Desa Papringan mengenai peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana yaitu dengan memberikan pelatihan tanggap bencana dengan tujuan agar masyarakat cepat tanggap dalam mengatasi bencana. jikalau dari relwan kebencanaan belum hadir masyarakat mampu mengatasi sendiri dengan teori yang diberikan pada saat pelatihan tanggap bencana.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa program pelatihan tanggap bencana ini merupakan salah satu langkah awal dalam membentuk masyarakat tangguh bencana. tanggap bencana disini diartikan agar masyarakat Desa Papringan dapat cepat tanggap dalam menghadapi bencana. Dengan adanya pelatihan tanggap bencana ini diharapkan masyarakat mampu merespon apabila terjadi bencana disekitarnya. kegiatan pelatihan tanggap bencana oleh MDMC Kab. Kudus kepada para relawan kebencanaan diperkuat oleh dokumentasi peneliti ini dapat dilihat pada gambar 4.4;

Gambar 4.4 Pelatihan Tanggap Bencana oleh MDMC kepada Relawan Kebencanaan di Pantai Bondo, Jepara



⁸⁷ Purwanto, Sebagai Masyarakat Desa Papringan, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

c. Sebagai Fasilitator

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam kebencanaan perannya sebagai fasilitator. maksud dari fasilitator disini yaitu MDMC menjadi salah satu fasilitator dalam sosialisasi dan workshop persiapan kebencanaan baik ditingkat masyarakat, sekolah maupun kegiatan lainnya. dan hasil temuan peneliti peran yang dilakukan MDMC dalam membentuk masyarakat yang tangguh bencana tidak hanya membentuk komunitas atau kelompok jamaah tangguh bencana, pelatihan akan tetapi peran yang dilakukan MDMC juga berupa fasilitator dengan tujuan memberikan edukasi tentang kebencanaan, penerapan kesiapsiagaan yang rawan terjadinya bencana. Peran MDMC sebagai fasilitator pada kegiatan sosialisasi MDMC dalam kegiatan Diklatsar diperkuat oleh dokumentasi peneliti dapat dilihat pada gambar 4.5;

Gambar 4.5 Sosialisasi MDMC dalam kegiatan Diklatsar



Berdasarkan hasil temuan peneliti dari data observasi secara langsung, wawancara serta mendokumentasikan saat kegiatan berlangsung, peran yang dilakukan dalam membentuk masyarakat yang tangguh bencana di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus ini tidak lain yaitu memberikan sosialisai atau edukasi seminar kepada para relawan yang bertugas di lapangan melalui kegiatan diklatsar. Kegiatan ini dihadiri oleh tim S.A.R Muhammadiyah Kudus, MDMC PDM Kudus, Komunitas Jamaah Tangguh Benacana dan relawan lainnya . Tujuannya tidak lain sebagai bekal untuk terjun di lapangan. Para peserta diajarkan tentang kebencanaan secara keseluruhan, cara menangani bencana darurat, dan OMOR (One Muhammadiyah One Response). Dua anggota MDMC Kabupaten Kudus, Satriyo Yudho dan Fathul Faruq, serta Kalak

BPBD, Budi Waluyo, memberikan presentasi. Ketua Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Papringan.⁸⁸

d. Sebagai relawan dalam memberikan bantuan jika terjadi bencana

Peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana juga sebagai relawan dalam memberikan bantuan masyarakat yang terdampak bencana seperti halnya tanggal 23 Maret 2021 di Kudus. Relawan Muhammadiyah didirikan dan diberikan di Desa Papringan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, pada hari Minggu, 21 Maret 2021. Nama Benteng Kulon diberikan kepada 48 relawan.

Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kabupaten Kudus mendukung penuh pembentukan dan penyediaan tim relawan Benteng Kulon, yang bahkan dihadiri langsung oleh Budi Waluyo, Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Kudus. Saat dihubungi, Nor Khabibi, pengagas dan sekaligus ketua Benteng Kulon, menceritakan banyak tentang tim yang dia pimpin. Dia mengatakan,⁸⁹

"Benteng Kulon itu menjadi relawan Muhammadiyah ranting Papringan dibentuk karena tuntutan kondisi Desa Papringan dan Kecamatan Kaliwungu yang punya kerawanan bencana. setiap tahun dihantui oleh dua ancaman bencana yang rutin. Desa Papringan Itu berulang setiap tahun, akhirnya perihal itu yang mendorong kami untuk membentuk tim relawan Benteng Kulon."

Seperti halnya saat terjadi musim kemarau panjang tim relawan dari Benteng Kulon yang merupakan relawan yang dibentuk oleh MDMC yang mana relawan tersebut dari masyarakat Desa Papringan sendiri dengan memberikan bantuan air bersih kepada masyarakat Desa Papringan.⁹⁰ Dan MDM berharap relawan Benteng Kulon dapat menjadi kader persyarikatan yang kompeten dalam penanggulangan bencana. Peran MDMC sebagai relawan dalam memberikan bantuan jika

⁸⁸ Observasi, Wawancara dan Dokumentasi saat kegiatan Diklatsar di Kantor PD Muhammadiyah Kudus.

⁸⁹ Nor Khabibi, Sebagai Ketua Relawan Benteng Kulon Desa Papringan, Wawancara dengan Peneliti pada tanggal 17 Januari 2024 Pukul 19.00 WIB, Wawancara 5. Transkrip.

⁹⁰ Satriyo Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh Peneliti Pada 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip

terjadi bencana diperkuat oleh dokumentasi peneliti dapat dilihat pada gambar 4.4;

Gambar 4.6 Pemberian Air Bersih untuk Masyarakat Desa Papringan dari Relawan Benteng Kulon Dan MDMC



Selain itu peran MDMC juga berkolaborasi dengan BPD, Tim S.A.R dan Benteng Kulon saat dilapangan dengan membantu evakuasi masyarakat Desa Papringan yang terdampak bencana banjir. hal tersebut merupakan bentuk kemanusiaan MDMC dan Benteng Kulon kepada masyarakat Desa Papringan. Dan diperkuat oleh dokumentasi peneliti dapat dilihat pada gambar 4.5;

Gambar 4.7 Evakuasi Masyarakat Desa Setrokalangan yang Terdampak Banjir



Hal tersebut juga diperkuat oleh Saudara Aan yang merupakan salah satu anggota MDMC bahwa keberadaan MDMC ini sebagai Comdev dalam pengembangan masyarakat, psikososial untuk menangani trauma dari korban bencana dan juga sebagai medis. Jadi tidak hanya membantu mengevakuasi korban bencana saja akan tetapi juga bergerak sebagai sosial kemasyarakatan.⁹¹

⁹¹ Aan, Sebagai Anggota MDMC, Kudus , Wawancara oleh peneliti pada tanggal 20 Januari 2024 Pukul 19.30 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran MDMC tidak hanya membentuk jamaah tangguh bencana, program pelatihan tanggap bencana, fasilitator melainkan juga sebagai relawan bantuan saat terjadi bencana. Tugas MDMC juga sebagai relawan seperti memberikan bantuan makanan, evakuasi saat terjadi bencana, bantuan sosial, kesehatan hingga bantuan psikolog-sosial. Selain itu tim MDMC juga mengajak para relawan lainnya seperti BPD, tim S.A.R dan tim Benteng Kulon untuk ikut andil dalam kebencanaan yang ada di Desa Papringan maupun desa lainnya. karena tugas utama mereka sama seperti MDMC yaitu kemanusiaan.

Benteng Kulon merupakan kelompok atau relawan Muhammadiyah yang ada di Desa Papringan yang dibentuk pada saat adanya pelatihan tanggap bencana oleh MDMC pada tanggal 23 Maret 2021 di Kudus dengan jumlah 48 relawan. anggotanya terdiri dari anggota Muhammadiyah Ranting Papringan seperti anggota pimpinan ranting, pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah dan warga Muhammadiyah Desa Papringan.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan

Tentunya peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam hal ini adanya kesamaan basis pekerjaan yang dilihat dari sebagian besar masyarakat Papringan yakni bekerja sebagai pengrajin genteng sehingga mereka mampu menjalin kekompakan kerja sama yang baik dalam suatu kegiatan. Selain itu juga terdapat faktor pendukung lainnya seperti;

1) Lingkungannya rawan terjadi bencana alam

Desa Papringan merupakan salah satu desa yang apabila musim kemarau panjang desa tersebut terdampak kekeringan panjang. dan apabila musim penghujan tiba Desa Papringan sering terdampak banjir yang berasal dari air kiriman desa lainnya yang meluap.⁹²

2) Adanya harapan yang kuat dari masyarakat untuk menanggulangi bencana

⁹² Observasi di Desa Papringan, 23 Desember 2023

Melihat kondisi masyarakat Desa Papringan yang berkeinginan belajar mengenai kebencanaan, cara mengatasi bencana disekitarnya menjadikan salah satu faktor pendukung dalam membentuk masyarakat tangguh bencana.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Purwanto selaku masyarakat Desa Papringan;

“Saya selaku masyarakat Desa Papringan sekaligus ketua RT setempat disini banyak masyarakat mengeluh akan bencana yang setiap tahunnya ada aja dan masyarakat menginginkan adanya pelatihan tentang kebencanaan dengan tujuan agar masyarakat mampu merespon bencana yang ada disekitarnya dan mampu berantisipasi apabila terjadi bencana”⁹³.

- 3) Adanya dukungan kerjasama antara pemerintah Desa Papringan dengan MDMC Kab. Kudus.

Pemerintah Desa Papringan sangat mendukung kegiatan yang diberikan oleh MDMC Kab.Kudus untuk masyarakat desa mulai dari membentuk relawan Benteng Kulon Desa Papringan, pelatihan hingga praktik di lapangan sebagai bentuk upaya dalam membentuk masyarakat tangguh bencana.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam hal ini terjadi ketika adanya pembuatan genteng secara bersamaan dikarenakan banyak relawan dari mereka yang fokus pada pekerjaannya sendiri sehingga ketika adanya sosialisasi ataupun pelatihan banyak yang tidak hadir untuk mengikutinya. Tetapi terlepas dari itu tidak banyak faktor penghambat yang terjadi diantaranya:

- 1) Adanya pelatihan maupun sosialisasi banyak masyarakat atau relawan yang tidak hadir

Banyaknya masyarakat atau relawan yang tidak hadir dalam pelatihan maupun sosialisasi juga menjadikan faktor penghambat dalam membentuk masyarakat tangguh bencana. Karena mencapai itu semua juga harus ada bentuk kedisiplinan dari masyarakat dan relawan dengan cara hadir dan ikut serta dalam kegiatan yang diberikan oleh MDMC. Komandan Satrio Budi Wicaksono Kab. Kudus berkata:

“Keberhasilan dalam membentuk masyarakat tangguh bencana juga harus ada dukungan masyarakat maupun

⁹³ Purwanto, Sebagai Masyarakat Desa Papringan, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 14 Januari 2024 Pukul 09.05 WIB, Wawancara 4, Transkrip

relawan yang terlibat dalam semua kegiatan baik itu sosialisasi, pelatihan dan praktik di lapangan”⁹⁵

2) Sarana dan prasarana yang masih minim

Kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai juga mengakibatkan kendala saat melakukan kegiatan berlangsung seperti tempat pelatihan buat praktik kadang harus menyesuaikan tempatnya dipakai atau tidaknya event lainnya.

Berdasarkan data observasi peneliti bahwa faktor penghambat lainnya yaitu sarana dan prasarana yang masih minim dalam membentuk masyarakat bencana ataupun pada saat pelatihan mengenai kebencanaan di Desa Papringan masih terbilang minim dikarenakan tempat buat pelatihan kebencanaan harus bergantian dengan kegiatan lainnya, alat pelatihan yang kurang mencukupi, dana kurang memadai dan lainnya.

3) Kurang kesadaran dari masyarakat Desa Papringan dalam merespon terjadinya bencana disekitarnya

Faktor selanjutnya yaitu kurangnya kesadaran dari masyarakat Desa Papringan dalam merespon terjadinya bencana sehingga diperlukannya peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana. Tujuannya agar masyarakat cepat tanggap terhadap bencana.⁹⁶

Keterangan yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Amin Budiarto selaku Kepala Desa Papringan peran yang diberikan MDMC dalam membentuk masyarakat tanggap bencana mulai dari adanya program jamaah tangguh bencana, pelatihan tanggap bencana, hingga peran sebagai relawan ini hubungan antar pemerintah Desa Papringan dengan MDMC sangat baik, komunikasinya juga lancar sehingga apabila terjadi bencana secara tiba-tiba masyarakat langsung cepat tanggap.⁹⁷

⁹⁴ Observasi peneliti di Desa Papringan dan MDMC Kab. Kudus.

⁹⁵ Satrio Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁶ Satrio Budi Wicaksono, Sebagai Komandan MDMC Kab. Kudus, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 27 Desember 2023 Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁹⁷ Amin Budiarto, Sebagai Kepala Desa Papringan, Wawancara oleh peneliti pada tanggal 16 Januari 2024 Pukul 10.06 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Peran MDMC dalam Membentuk Masyarakat Tangguh Bencana di Desa Papringan, Kabupaten Kudus

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan jauh lebih baik dibandingkan sebelum adanya peran MDMC. Sebelumnya banyak masyarakat Desa Papringan yang kurang sadar dalam merespon terjadinya bencana hingga saat ini masyarakat Desa Papringan mampu menanggulangi sekaligus cepat tanggap dalam terjadinya bencana. MDMC merupakan salah satu lembaga yang dibawah naungan Muhammadiyah yang memiliki visi misi sosial kemasyarakatan.

Adapun peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan yang diperoleh dari data penelitian ini yaitu:

a. Jamaah Tangguh Bencana

Jamaah tangguh bencana merupakan komunitas yang dibentuk oleh MDMC Kab.Kudus dalam membantu penanggulangan bencana. dalam teori masyarakat tangguh bencana memiliki beberapa ciri-ciri salah satunya yaitu memiliki hubungan aktor eksternal.⁹⁸ Karena peran Jamaah Tangguh Bencana ini yaitu sebagai aktor eksternal kedua apabila terjadi bencana di Desa Papringan masyarakat bisa mengadu melalui Jamaah Tangguh Bencana.

Berdasarkan analisis data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan dengan membentuk komunitas yang bertugas sebagai aktor eksternal darurat apabila terjadinya bencana alam di Desa tersebut masyarakat bisa meminta bantuan kepada Jamaah tangguh bencana. sehingga adanya komunitas jamaah tangguh bencana ini sesuai dengan ciri-ciri masyarakat tangguh bencana yaitu memiliki hubungan aktor eksternal.

b. Pelatihan Tangguh Bencana

Pelatihan tangguh bencana ini merupakan salah satu bentuk ikhtiar MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana. pada pelatihan tangguh bencana ini sejalan dengan teori menurut Twigg dalam buku Terminologi Pengurangan Resiko Bencana bahwa ada beberapa komponen ketangguhan berdasarkan “thematic area” yang terdapat 5 area tematik yang

⁹⁸ Dr. Syamsul Ma'arif, “ Pikiran dan Gagasan”, *In Penanggulangan Bencana di Indonesia* (BNPB RI: Jakarta, cet.1, 2012)

berlandaskan oleh kerangka aksi *Hyogo Fremework for Action* (HFA) yang terdiri dari tata kelola, penilaian resiko, pengetahuan dan edukasi, manajemen resiko dan pengurangan kerentanan serta kesiapsiagaan dan respon bencana.⁹⁹

Berdasarkan analisis di atas peneliti dapat menyimpulkan masyarakat Desa Papringan dilatih secara langsung oleh MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana mulai dari edukasi dan tata kelola, manajemen resiko, pengurangan kerentanan dan kesiapsiagaan, praktek serta respon bencana. Tujuannya agar masyarakat cepat tanggap dalam mengatasi bencana disekitarnya.

c. Sebagai Fasilitator

Peran MDMC juga berperan sebagai fasilitator tidak hanya sebagai relawan saja akan tetapi juga ikut andil dalam mengatasi permasalahan lainnya.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan peran MDMC ialah sebagai fasilitator. tujuannya agar masyarakat Desa Papringan wadah tempat untuk mengatasi permasalahan bencana yang ada di Desa Papringan.

d. Sebagai Relawan bantuan terjadinya bencana

Selanjutnya peran MDMC ialah sebagai relawan bantuan terjadinya bencana ini sesuai dengan gagasan kemanusiaan dalam teori azaz dasar MDMC. MDMC meyakini bahwa seseorang yang terkena bencana ialah seseorang yang kehilangan haknya dan kewajiban bagi seseorang yang tidak terkena bencana untuk membantu.¹⁰⁰ Gagasan kemanusiaan yang dimaksud ialah peran MDMC melatih masyarakat Desa Papringan dalam membentuk masyarakat tangguh dengan ikut terjun langsung ke lapangan saat terjadi bencana mulai dari evakuasi, bantuan pokok, kesehatan, psikologi-sosial dan lainnya.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan yaitu sebagai relawan bantuan terjadinya bencana. Relawan bantuan yang dimaksud adalah ikut andil membantu masyarakat dalam mengevakuasi terjadinya bencana seperti banjir dan saat musim kekeringan

⁹⁹ Asian Disaster Reduction Response Network, Jurnal: “ Terminologi Pengurangan Resiko Bencana”, 2009, Diakses pada tanggal 24 Maret 2024 Pukul 11.00 WIB. https://www.preventionweb.net/file/7817_isdrindonesia.pdf

¹⁰⁰ Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “ Fikih Kebencanaan”, Cet.3 (Yogyakarta, 2016)

panjang peran MDMC dan relawan benteng mati memberikan bantuan berupa air bersih. tidak hanya itu jua memberikan bantuan berupa bahan pokok, kesehan, psikologi-sosial dan lainnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan

Berdasarkan data lapangan yang didapatkan peneliti melalui observasi dan wawancara kepada komanda MDMC, Anggota MDMC, Kepala Desa, dan masyarakat Desa Papringan. menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai faktor untuk mengembangkan suatu strategi berdasarkan pada logika yang memaksimalkan kekuatan, peluang dan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Berikut ini adalah hasil faktor pendukung dan penghambat pada peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan:

a. Faktor Pendukung

1) *Strenght* (Kekuatan)

a) Lingkungannya rawan terjadi bencana alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain banjir, kekeringan, tanah longsor dan lainnya.¹⁰¹ Desa Papringan merupakan salah satu desa yang rawan terjadi bencana alam dikarenakan lingkungannya yang kurang memungkinkan seperti saat musim kemarau tiba desa ini kekeringan. Sedangkan apabila musim hujan Desa Papringan terkena banjir akibat kiriman air dari desa lainnya sehingga, bencana kekeringan dan banjir menjadi salah satu potensi yang ada di Desa Papringan. oleh karena itu diperlukan penanganan khusus dalam mengatasi bencana tersebut.

b) Adanya harapan yang kuat dari masyarakat untuk menanggulangi bencana

Adanya harapan yang kuat menjadi salah satu faktor pendukung dalam membentuk masyarakat tangguh bencana. Apabila masyarakat memiliki semangat dalam dirinya maka dapat memaksimalkan kegiatan yang dilakukan dengan tingginya semangat pada diri masyarakat dalam penanggulangan bencana jua menjadi

¹⁰¹ Ken Martina, “Perencanaan Kota Berbasis Mitigasi Bencana,” *Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Esa Unggul*, 2014

faktor utama dalam menumbuhkan kesadaran setiap individu.

Karena dalam membentuk masyarakat tangguh bencana perlu adanya strategi diantaranya jauhkan masyarakat dari bencana, jauhkan bencana dari masyarakat, hidup dan harmoni dengan resiko bencana dan menumbuh kembangkan dan mendorong kearifan lokal masyarakat dalam penanggulangan bencana. Pemaparan tersebut sesuai dengan Dr. Syamsul Maarif dalam karyanya yang berjudul “Pikiran dan Gagasan”¹⁰²

- c) Adanya dukungan kerjasama antara pemerintah Desa Papringan dengan MDMC Kab. kudus.

Selanjutnya adanya dukungan antara pemerintah Desa Papringan dengan MDMC juga menjadikan faktor pendukung utama dalam membentuk masyarakat tangguh bencana. Sehingga dukungan pemerintah Desa Papringan dengan MDMC Kab. Kudus mampu berkolaborasi dalam menangani bencana yang ada di Desa tersebut. harapannya masyarakat desa mampu merespon bencana yang ada disekitarnya.

- 2) *Weakness* (Kelemahan)

- a) Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Papringan dalam merespon terjadinya bencana

Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Papringan dalam merespon bencana yang ada di sekitarnya menjadikan salah satu faktor MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana. Oleh karena itu dilakukannya antisipasi tentang penanggulangan bencana. Antisipasi disini adalah upaya pelaksanaan dalam merespon penanggulangan bencana.¹⁰³ Dari sisi antipasi dapat dilihat bahwa prediksi dan, analisis dan identifikasi dan kajian telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang disampaikan oleh Twigg dan Maarif.

¹⁰² Dr. Syamsul Maarif, “Pikiran dan Gagasan”, in Penanggulangan Bencana Di Indonesia (BNPB RI: Jakarta, cet.1, 2012)

¹⁰³ Fretha Juliana Kayadoe, dkk., Kajian Ketangguhan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Bandang Way Ela Di Desa Negeri Lima Kabupaten Maluku Tengah, Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana Vol.7, No. 1 Tahun 2016, Universitas Pertahanan Indonesia

b. Faktor Penghambat

1) *Opportunities* (Peluang)

- a) Masyarakat mampu merespon dan cepat tanggap dalam penanggulangan bencana

Dalam membentuk masyarakat yang mampu merespon dan cepat tanggap terhadap bencana maka langkah awal yang perlu diperhatikan adalah adaptasi masyarakat sekitar dengan cara memberikan pelatihan, melatih kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana dan upaya yang dilakukan dalam menghadapi bencana dan lainnya. Hal tersebut sama seperti keterkaitan teori ciri-ciri masyarakat tangguh bencana yaitu antisipasi (upaya pelaksanaan dalam penanggulangan bencana), proteksi (pemahaman diberikan melalui sosialisasi, informasi dari pemerintah) dan adaptasi.

- b) Dapat meminimalisir terjadinya bencana.

Selanjutnya adanya peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan ini dapat meminimalisir terjadinya bencana. maksud dari meminimalisir disini yaitu upaya masyarakat untuk mengurangi resiko bencana seperti menjaga lingkungan sekitar, penghijauan atau penanaman pohon, meningkatkan kesadaran masyarakat yang tinggal di wilayah rawan bencana dan lainnya.

2) *Threats* (Ancaman)

- a) Adanya pelatihan maupun sosialisasi banyak masyarakat ataupun relawan yang tidak hadir

Faktor penghambat dari peran MDMC dalam membentuk masyarakat tangguh bencana adalah banyak masyarakat ataupun relawan yang tidak hadir dalam sosialisasi dan pelatihan. Karena dalam teori Twigg ciri membentuk masyarakat tangguh bencana salah satunya adalah ikut berperan dalam membentuk ketangguhan bencana.¹⁰⁴ Dengan adanya peran masyarakat yang hadir dapat menjadikan keberhasilan dalam membentuk masyarakat tangguh bencana.

- b) Sarana dan prasarana yang masih minim

Keberhasilan dalam membentuk masyarakat tangguh bencana di Desa Papringan tentunya harus ada

¹⁰⁴ Twigg J., Karakteristik Masyarakat Tahan Bencana (Australia-Indonesia Facility for Disaster Reduction (AIFRDR), AusAID, 2012.

sarana dan prasarana yang mencukupi. Karena dengan sarana dan prasarana mencukupi dapat membuat pekerjaan manusia menjadi mudah dan cepat.

Tabel 4.4 Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal	
<i>Strenght (Kekuatan)</i>	<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>
Lingkungannya rawan terjadinya bencana Adanya harapan yang kuat dari masyarakat untuk menanggulangi bencana Adanya dukungan kerjasama Pemerintah Desa Papringan dengan MDMC Kab. Kudus.	Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Papringan dalam merespon terjadinya bencana
Faktor Eksternal	
<i>Opportunities (Peluang)</i>	<i>Threars (Ancaman)</i>
Masyarakat mampu merespon dan cepat tanggap dalam penanggulangan bencana. Dapat meminimalisir terjadinya bencana.	Adanya pelatihan maupun sosialisasi banyak masyarakat ataupun relawan yang tidak hadir Sarana dan prasarana yang masih minim.

Berdasarkan hasil analisis data yang dijelaskan di atas, adanya peran masyarakat, maupun pemerintah setempat dapat menjadikan keberhasilan dalam membentuk masyarakat tangguh bencana. Dan diperlukannya tindakan berkelanjutan untuk mengatasi faktor pendukung maupun faktor penghambat. terutama faktor penghambat (Eksternal) yaitu dengan cara meningkatkan pelatihan lebih lanjut kepada masyarakat Desa Papringan, meningkatkan sarana dan prasarana serta upaya meningkatkan daya tarik masyarakat dalam belajar tentang kebencanaan.